

BAB IV

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan struktural dari konsep-konsep dan berupaya untuk menjelaskan adanya hubungan antar variabel menurut (Ikhsan, 2008).

Metode kuantitatif disebut juga pendekatan traditional, positivism, eksperimental dan empiris adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (Quantitative) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis (Efferin, Hadi Darmaji, & Tan, 2008).

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Pengambilan sumber data diperoleh dari internet melalui situs resmi www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2020 sampai selesai.

4.3 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung didapat dari perusahaan tetapi diperoleh dari pihak ketiga dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan menurut (Sugiyono, 2015). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan sektor pertambangan periode 2016- 2019, sumber data diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id berupa daftar perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

4.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu) menurut (Sugiyono, 2015). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode (2016-2019), variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba perusahaan sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan dengan indikator *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan.

4.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2015:115) menyebutkan bahwa, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah 188 laporan keuangan dari 47 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Sampel penelitian menurut Zulganef (2018:119) menyebutkan bahwa, “Sampel merupakan sebagian dari populasi, yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang diambil sesuai dengan maksud atau tujuan, dengan kata lain sampel yang diambil memiliki informasi atau karakteristik yang sesuai dengan keperluan peneliti menurut (Nuryaman & Christina, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan data sekunder melalui beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2016-2019.

2. Perusahaan sektor pertambangan yang mempunyai data laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan konsisten selama periode 2016-2019 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempunyai data negatif berturut-turut selama periode 2016-2019.

Terdapat beberapa perusahaan sektor pertambangan belum memenuhi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian. Sampel penelitian yang dilakukan dapat dilihat dalam tabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2016-2019	47
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempunyai data laporan keuangan dan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap dan konsisten selama periode 2016-2017 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).	(29)
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempunyai data negatif berturut-turut selama periode 2016-2019.	(9)
Jumlah perusahaan	9
Tahun Observasi 2016-2019	4 Tahun
Jumlah Observasi 2016-2019	36

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dapat dilihat pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebanyak 9 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 telah memenuhi kriteria pengambilan sampel, sehingga jumlah sampel

dalam penelitian ini sebanyak 36 laporan keuangan. Daftar perusahaan yang menjadi pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

4.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian dari desain penelitian yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. data diperoleh dari berbagai cara, lingkungan yang berbeda, meliputi pengamatan (observasi), atau melalui laporan-laporan yang dipublikasikan oleh badan/Lembaga/organisasi (Sekaran & Bougie, 2017). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data dengan mengolah, mencari dan mempelajari bahan-bahan dan membandingkan dengan beberapa sumber kepustakaan, seperti buku literatur, jurnal, artikel, penelitian terdahulu serta referensi lainnya yang relevan dengan penelitian.

2. Studi Internet (*Internet Research*)

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari situs resmi yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data diperoleh dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

4.5 Instrumen Penelitian

4.5.1 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penetapan aturan agar dapat melakukan penelitian melalui penentuan indikator-indikator atau ukuran-ukuran dari sebuah konsep yang abstrak dan kemudian indikator tersebut digunakan dalam mengukur fakta, realisasi yang dapat di observasi secara empiris (Nuryaman & Christina, 2015).

Variabel adalah yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, pada waktu yang sama untuk orang atau objek yang berbeda (Sekaran, 2014:115).

Berdasarkan judul penelitian Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan, maka dalam penelitian ini dibuat variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba.

2. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mengambil variabel terikat, entah secara positif maupun secara negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikat pun akan hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat (Sekaran, 2014). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan dengan indikator *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR).

Berikut ini penjelasan tentang operasional variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Operasional Variabel

Variabel penelitian	Konsep	Indikator	Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah rasio yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Harahap, 2011)	$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$ (Harahap, 2011)	Rasio

<i>Current Ratio</i> (CR)	CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. (Hanafi & Abdul, 2009)	$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$ (Hanafi & Abdul, 2009)	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki. (Harahap, 2011)	$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$ (Sutrisno, 2012)	Rasio
<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan melakukan beragam aktivitasnya. Horne dan Wachowicz (2005)	$TATO = \frac{\text{net sales}}{\text{total assets}}$ Horne dan Wachowicz (2005)	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	NPM adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perbandingan antara laba bersih yang didapat perusahaan setiap dilakukan penjualan. (Darsono & Ashari, 2005)	$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$ (Darsono & Ashari, 2005)	Rasio

4.6 Teknik Analisis Data

Untuk menguji pengaruh rasio keuangan dengan indikator *Total Assets Turnover* (TATO) , *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Penelitian ini menggunakan data panel karena menggunakan data *time series* yang diperoleh melalui periode waktu selama 4 tahun dari tahun 2016-2019 dan *cross sectional* yang diambil dari data jumlah perusahaan sektor pertambangan yaitu sebanyak 9 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi), analisis data panel, uji t dan uji f dengan menggunakan *software Eviews 10*.

4.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skweness* (kemelencengan distribusi) (Ghozali & Ratmono, 2013). Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan kondisi rasio keuangan dengan indikator *Total Assets Turnover* (TATO) , *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diolah menggunakan *software Eviews 10*.

4.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi (Ghozali & Ratmono, 2013). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji

asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2013) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews 10*. Dalam *software Eviews* normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit untuk disimpulkan. Lebih mudah apabila melihat koefisien Jarque-Bera (J-B) dan Probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Winarno, 2015).

Terdapat dua (2) cara untuk melihat apakah data berdistribusi normal yaitu:

- a. Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari J-B tabel), maka data berdistribusi normal.
- b. Bila probabilitas lebih besar dari 5% (tidak signifikan), maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2013). Multikolnearitas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen dari *Tolerance Value* dan Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan bahwa:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada

multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidak heterokedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu metode grafik dan metode uji statistik. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2013) uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas antara lain uji *Glejser*, uji *White*, uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, Uji *Harvey* dan uji *Park*. Pada penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *glejser* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali & Ratmono, 2013). Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson. Pada penelitian ini menggunakan uji *durbin-watson* untuk menguji autokorelasi. Berikut adalah tabel dasar pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson*:

Tabel 4.3

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi <i>negative</i>	Tolak	$4 - dl < d < 4$

Tidak ada autokorelasi <i>negative</i>	<i>No decision</i>	$4-d_u < d < 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau <i>negative</i>	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

Sumber: (Ghozali & Ratmono, 2013)

4.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*), di mana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Data dikumpulkan dalam suatu rentang waktu kemudian diolah dengan menggunakan *software Eviews 10*. Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Pada penelitian ini analisis regresi data panel menggunakan *fixed effect model*

1. *Common Effect Model*

Pendekatan model data panel ini yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Model persamaan regresinya adalah:

$$PL_{it} = \beta_0 + \beta_1 TATO_{it} + \beta_2 NPM_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 CR_{it} + e_{it}$$

Di mana:

PL_{it} : Pertumbuhan laba diperusahaan i pada tahun t :

$TATO_{it}$: Rasio *Total Asset Turnover* di perusahaan i pada tahun t ;

NPM_{it} : Rasio Net Profit Margin di perusahaan i pada tahun t ;

DER_{it} : Rasio Debt Equity Ratio di perusahaan i pada tahun t ;

CR_{it} : Rasio Current Ratio di perusahaan i pada tahun t ;

β_0, \dots, β_n : Koefisien regresi (konstanta)

e_{it} : Koefisien Pengganggu/random error

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Data panel model *Fixed Effect* dapat di estimasi menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif, namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*, model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_1 + X_{it}^1 \beta_{it} + E_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep pada model *Random Effect* diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (EMC)* atau teknik *Generalized Least Square (GSL)*.

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) model yang tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji Chow

Uji *Chow ratio* ini digunakan untuk mengetahui model regresi mana yang paling tepat digunakan, apakah *common effect model* atau *fixed effect model*. Uji chow dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews 10*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Apabila hasil F hitung lebih besar (>) dari F tabel maka H_0 diterima, artinya model yang terpilih adalah *common effects*. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil (<) dari F tabel maka H_1 diterima, artinya model yang terpilih adalah *fixed effects*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila hasil F hitung lebih besar ($>$) dari F tabel maka H_0 diterima, artinya model yang terpilih adalah *random effects*. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil ($<$) dari F tabel maka H_1 diterima, artinya model yang terpilih adalah *fixed effects*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji Lagrange Mutliplier

Uji *Lagrange Mutliplier* merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Apabila nilai hitung *Lagrange Multiplier* lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

4.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali & Ratmono, 2013).

4.6.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi simultan. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

2. Menghitung Uji F (F-test)

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi gabungan

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

perumusan hipotesis uji F yaitu sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 =$ Tidak terdapat pengaruh secara simultan Total Asset

$\beta_4 = 0$: Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 =$ Terdapat pengaruh secara simultan Total Asset

$\beta_4 \neq 0$: Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan

3. Kriteria pengambilan keputusan

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

4.6.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variable bebas (x) terhadap variable terikat (Y). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

2. Kriteria pengambilan keputusan

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika probabilitas t statistik $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika probabilitas t statistik $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai t_{tabel} di dapat dari $df = n-k-1$

Keterangan :

n : jumlah observasi

k : variabel independen

4.7 Keabsahan Data

Untuk pengujian keabsahan data, terdapat dua cara secara umum yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atas kesalahan suatu instrumen (Arikunto, 2014).

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017) uji validitas dibagi menjadi 3 (tiga) antara lain:

1. Validitas Isi (*Logical Validity* atau *Content*)

Validitas isi adalah isi atau bahan yang diuji atau dites relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pengalaman atau latar belakang orang yang diuji. Bagian dari *content validity* adalah validitas muka (*face validity*), yaitu

bagaimana kelihatannya suatu alat ukur benar-benar mengukur yang hendak diukur.

2. Validitas Berdasarkan Kriteria (*Criterion-Related Validity*)

Suatu alat ukur memenuhi *criterion-related validity*, bila hasil pengukuran alat ukur tersebut menghasilkan nilai yang berbeda untuk individu atau objek yang memang berbeda. *Criterion-related validity* mempunyai dua jenis, yaitu *predictive validity* dan *concurrent validity*. Validitas prediktif (*predictive validity*) menunjukkan kemampuan alat ukur untuk memprediksi individu atau objek diwaktu yang akan datang. Validitas konkuren (*concurrent validity*) bila mampu membedakan individu atau objek yang memang diketahui berbeda. Salah satu uji validitas yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan korelasi pearson korelasi uji validitas isi.

3. Validitas Kongruen/konstruk (*Construc Validity*)

Konstruk merupakan kerangka dari suatu konsep variabel penelitian. Pengukuran konsep dengan melakukan identifikasi dari kerangka yang membentuk konsep sehingga dapat disusun suatu tolak ukur secara operasional terhadap konsep tersebut. Pengujian validitas konstruk bisa menggunakan *corrected item total correlation* dan analisis faktor.

4.8 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Arikunto (2014:63) bahwa laporan penelitian dapat berupa makalah atau paper hasil pembahasan buku-buku, skripsi, tesis, dan disertasi. Meskipun namanya berbeda-beda namun persyaratannya sama, prosedur atau langkah-langkah penelitian, sebagai berikut:

1. Memilih masalah,
2. Studi pendahuluan,
3. Merumuskan masalah,
4. Merumuskan anggapan dasar dan merumuskan hipotesis,
5. Memilih pendekatan,
6. Menentukan variabel dan sumber data,
7. Menentukan dan menyusun instrumen,

8. Mengumpulkan data,
9. Analisis data,
10. Menarik kesimpulan,
11. Menulis laporan.

Dalam penelitian ini prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Memilih dan menentukan masalah

Dalam penelitian ini penulis memilih masalah dan menentukan masalah pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 bahwa terdapat permasalahan terhadap pertumbuhan laba perusahaan dengan melihat rasio keuangan perusahaan.

2. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan mengenai rasio keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui seberapa besar *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan.
- 5) Untuk mengetahui seberapa besar *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan.

Manfaat penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi semua pihak yang berkepentingan diantaranya sebagai berikut:

1) Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai rasio keuangan dan pertumbuhan laba pada perusahaan serta menjadi bahan perbandingan antara teori yang didapatkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2) Perusahaan

Untuk dapat memberikan masukan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan rasio keuangan sebagaimana rasio keuangan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan untuk tindakan perusahaan kedepannya.

3) Investor

Untuk dapat membantu dalam menilai pertumbuhan perusahaan dan mengetahui bahwa pentingnya untuk melihat rasio keuangan perusahaan bagi para investor yang tertarik untuk melakukan investasi.

4) Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan peneliti agar masalah menjadi jelas menurut Arikunto (2014:63). Permasalahan yang peneliti dapatkan melihat penurunan laba perusahaan yang signifikan pada periode 2016-2019 pada *Annual Report* Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id. Informasi lainnya didapat melalui jurnal terdahulu yang berkaitan dengan rasio keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan pertambangan.

5) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah berguna bagi peneliti agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dimulai dari mana, dan ke mana harus pergi dan dengan apa menurut Arikunto (2014:63). Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yang dipaparkan dalam Bab 1 bahwa:

- a. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan?
- b. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan ?

- c. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan ?
- d. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan?

6) Merumuskan Anggapan Dasar dan hipotesis

Anggapan dasar merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya menurut Arikunto (2014:63). Merumuskan anggapan dasar dalam penelitian dengan menggunakan teori-teori para ahli, melalui buku, jurnal, peraturan pemerintah. Peneliti menentukan dugaan sementara yang masih harus diuji kebenarannya yaitu bahwa terdapat pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan.

7) Memilih dan Menentukan jenis penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Jenis penelitian

pendekatan deskriptif dan kuantitatif dengan strategi penelitian studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

b. Menentukan objek dan subjek penelitian

Peneliti menentukan objek penelitian ini adalah Rasio Keuangan (X) dan Pertumbuhan Laba Perusahaan (Y), subjek penelitian adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

c. Menentukan populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini perusahaan sektor pertambangan dan unit-unit organisasinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan pertambangan.

d. Menentukan dimensi waktu, unit analisis

Dimensi waktu dalam penelitian ini peneliti menggunakan *time series* dengan unit analisis laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2019.

e. Menentukan operasional variabel

Variabel rasio keuangan terdapat 4 (empat) indikator dengan pengukuran skala rasio dan pertumbuhan laba perusahaan terdapat 1 (satu) indikator dengan pengukuran skala rasio.

8) Menentukan tempat dan waktu penelitian

Pengambilan sumber data diperoleh dari internet melalui situs resmi www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2020 sampai selesai.

9) Menentukan data dan sumber

Data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id

10) Menentukan metode pengumpulan data

Studi yang digunakan yaitu studi kepustakaan (*library research*) dan studi internet (*internet research*).

11) Menentukan instrumen keuangan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan skala rasio.

12) Teknik analisis data

Analisis yang dilakukan menggunakan *Eviews10* dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis model regresi data panel, uji hipotesis.

13) Menarik kesimpulan dan saran

Langkah terakhir dalam kegiatan penelitian, peneliti hanya mengambil kesimpulan dari hasil pengolahan data yang kemudian dicocokkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan, dalam menarik kesimpulan peneliti tidak boleh mendorong atau mengarahkan agar hipotesis terbukti dan kemudian peneliti memberikan saran yang sesuai dengan topik pembahasan menurut Arikunto (2014:65).